



Organisasi
Perburuhan
Internasional

A large, stylized illustration of a hand holding a broom, positioned on the left side of the cover. The broom has a yellow head and a dark handle, and the hand is rendered in a realistic style with visible skin texture.

PENYUSUNAN STANDAR INTERNASIONAL UNTUK PEKERJA RUMAH TANGGA

I. DASAR PEMIKIRAN STANDAR KETENAGAKERJAAN INTERNASIONAL UNTUK PEKERJA RUMAH TANGGA

Dasar pemikiran untuk mendukung sebuah konvensi ketenagakerjaan internasional dan sebuah rekomendasi yang terkait mengenai hak-hak ketenagakerjaan pekerja rumah tangga meliputi:

- ♦ Pekerja rumah tangga merepresentasikan satu kelompok terbesar pekerja yang tak terlindungi, dan satu kelompok terbesar pekerja perempuan berbayar yang bekerja di dalam rumah tangga orang lain di negara mereka sendiri ataupun di luar negeri, yang dikecualikan dari undang-undang ketenagakerjaan di sebagian besar negara dan seringkali ditolak hak-hak dasarnya, seperti kebebasan berserikat dan perlindungan dari diskriminasi, pekerja anak dan pelbagai kondisi kerja paksa.
- ♦ Pekerja rumah tangga membuat pekerja lain dan keluarganya mampu meningkatkan standar hidup mereka dengan melakukan perawatan terhadap rumah-rumah mereka, dan para anggota rumah tangga (anak-anak, orang lanjut usia, orang sakit, dan orang cacat).
- ♦ Di pelbagai negara, seperti sebagian besar negara Asia dan Arab, di mana kebijakan sosial tidak mencakup kebutuhan pekerja dan keluarganya akan perawatan, pekerja rumah tangga melaksanakan perawatan rumah tangga yang banyak dibutuhkan tersebut sehingga memungkinkan kaum perempuan di dalam rumah tangga menjadi atau terus aktif secara ekonomi.

- ♦ Faktanya, jika tidak diberikan oleh pekerja rumah tangga, jasa yang diperlukan oleh rumah tangga akan menghabiskan biaya berlipat-lipat lebih banyak jika disewa dari penyedia jasa berbasis pasar, (binatu, katering, penitipan anak, panti jompo, dll.).
- ♦ Karena pekerjaannya dilakukan di rumah-rumah pribadi, yang di banyak negara tidak dianggap sebagai tempat kerja, hubungan kerja mereka tidak dicakup di dalam undang-undang ketenagakerjaan nasional atau di dalam undang-undang lainnya, sehingga membuat mereka tidak diakui sebagai pekerja yang berhak atas perlindungan pekerja.

Namun, beberapa negara Asia, seperti Filipina dan Hongkong, telah meloloskan undang-undang mengenai pekerjaan rumah tangga yang membuat cakupan perlindungan pekerja menjangkau pekerja rumah tangga.

- ♦ Kerentanan khusus pekerja rumah tangga terhadap pelecehan dan eksploitasi dengan tiadanya perlindungan pekerja dan inspeksi tempat kerja, serta beragamnya ketentuan kerja, metode pengupahan, jam kerja dan aspek-aspek lain dari kondisi kerja mereka membutuhkan pertimbangan dan standar tersendiri yang diadaptasikan pada kondisi mereka.
- ♦ Telah lama ILO mengemukakan perlunya pemberian perhatian khusus terhadap pekerja rumah tangga. Faktanya, Konferensi Perburuhan Internasional/International Labour Conference secara reguler telah menyerukan dilakukannya penyusunan standar untuk pekerja rumah tangga sejak tahun 1936 hingga kini.
- ♦ Namun, perhatian terhadap pelbagai aspek utama pekerjaan rumah tangga di dalam hukum internasional, termasuk pelbagai Konvensi ILO yang telah ada, tetap saja tidak memadai. Faktanya, sejumlah Konvensi ILO memperbolehkan pengecualian kategori pekerja ini dari cakupan ketentuan-ketentuan mereka.

- ♦ Banyak pekerja rumah tangga yang merupakan perempuan migran. Di negara asal mereka, banyak dari mereka yang mungkin memiliki kualifikasi yang jauh lebih tinggi dari pada yang dipersyaratkan untuk pekerja rumah tangga tetapi realitas sosial dan kebutuhan akan uang untuk bertahan hidup memaksa para perempuan tersebut untuk mau pergi dan bekerja sebagai pekerja rumah tangga dengan kondisi kerja yang pasti terkait dengan kondisi hidup dan perlakuan secara umum membuat mereka rentan terhadap pelecehan dan eksploitasi tenaga kerja.
- ♦ Terdapat jutaan pekerja rumah tangga di negara-negara Asia dan Arab. Sebagian besar merupakan perempuan Asia dan perempuan Afrika dari keluarga miskin yang meninggalkan rumah dan orang-orang yang mereka sayangi untuk bekerja dengan upah yang sangat rendah dan secara total bergantung kepada majikan/sponsor mereka. Mereka dikecualikan dari hak-hak ketenagakerjaan nasional di sebagian besar negara Asia dan Arab dengan status ganda mereka sebagai migran dan pekerja rumah tangga.
- ♦ Di banyak negara, pekerjaan rumah tangga dianggap bentuk pekerja anak yang paling berbahaya, karena tingginya kecenderungan terjadinya pelecehan dan eksploitasi di rumah-rumah pribadi. Namun, di banyak negara, anak-anak berusia lima tahun bekerja sepanjang hari di dalam rumah tangga, tanpa kesempatan untuk belajar, bermain dan berkembang.
- ♦ Sejumlah pemerintah baru-baru ini memulai langkah untuk membuat kebijakan nasional dan perlindungan hukum bagi pekerja rumah tangga dan sejumlah pemerintah lainnya sedang mempertimbangkan untuk melakukan hal yang sama. Standar internasional, pada saatnya, akan memberikan arahan bagi langkah-langkah semacam itu.
- ♦ Badan Pengurus ILO, pada bulan Maret 2008, memutuskan untuk memposisikan penyusunan standar bagi pekerja rumah tangga

sebagai satu item agenda bagi International Labour Conference pada bulan Juni 2010.

- ♦ Pengembangan standar ketenagakerjaan internasional bagi pekerja rumah tangga akan menutup kesenjangan yang sangat lebar di dalam promosi kerja layak untuk semua.

II. ISU-ISU UTAMA BERKENAAN DENGAN KONDISI KERJA PEKERJA RUMAH TANGGA – TEMUAN DARI LAPORAN ILO TENTANG UNDANG-UNDANG DAN PRAKTEK MENGENAI PEKERJAN RUMAH TANGGA –

Kontrak Kerja

- ♦ Banyak pekerja rumah tangga tidak memiliki kontrak kerja tertulis; terutama di negara-negara di mana kontrak tertulis tidak diharuskan oleh undang-undang
- ♦ Bagi pekerja rumah tangga yang memiliki kontrak kerja tertulis, sebagian besar tidak dipatuhi oleh majikan dan agen dan secara efektif tidak ditegakkan oleh sistem administratif atau sistem pengadilan
- ♦ Kontrak memfasilitasi formalisasi hubungan kerja
- ♦ Kontrak bisa berbentuk lisan (misalnya, Bolivia, Kostarika, Guatemala, Paraguay, Vietnam) atau tulisan (misalnya, Brazil, Nikaragua, Spanyol)
- ♦ Beberapa negara mulai menyediakan model kontrak yang tidak mengikat untuk digunakan oleh pekerja rumah tangga dan majikan (misalnya, Peru, Wilayah Administratif Jenewa)
- ♦ Ketika pekerja rumah tangga melintasi perbatasan internasional untuk bekerja:
 - Beberapa negara meminta sebuah kontrak tertulis (misalnya, Tanzania, Indonesia, Kanada, Hongkong, Singapura)
 - Beberapa negara juga meminta terjemahan kontrak tertulis dalam

bahasa sang pekerja rumah tangga (misalnya, Nota Kesepakatan Filipina dan Qatar)

Kondisi kerja: Pengupahan

- ♦ Pekerjaan rumah tangga kurang dihargai.
- ♦ Pekerja rumah tangga seringkali dikecualikan dari cakupan upah minimum.
- ♦ Pekerja rumah tangga memiliki daya tawar terbatas.
- ♦ Upah seringkali digunakan sebagai alat pengendalian.
- ♦ Upah tidak dibayarkan atau terlambat dibayarkan biasa terjadi.
- ♦ Kamar dan makanan biasanya dianggap sebagai satu bentuk pembayaran, tetapi beberapa negara melarang praktek ini.
- ♦ Pemotongan upah seringkali dilakukan atas kerusakan yang disebabkan oleh pekerja rumah tangga dalam pelaksanaan pekerjaan mereka.

Kondisi kerja: jam kerja

- ♦ Perbedaan yang signifikan antara standar jam kerja yang berlaku secara umum dan standar jam kerja yang berkenaan dengan pekerja rumah tangga.
- ♦ Kira-kira 50% negara tidak menerapkan batasan wajib jam kerja normal bagi pekerja rumah tangga.
- ♦ 50% negara memperbolehkan pekerja rumah tangga bekerja dengan jam kerja yang lebih panjang dari pada pekerja lain; lebih dari 45% menerapkan batas yang sama untuk seluruh pekerja.
- ♦ 58 % negara menetapkan antara 1 dan 2 hari libur per minggu; 40% tidak menentukan waktu istirahat.

- ♦ 83% negara tidak menetapkan batas khusus atas kerja malam hari; sebagian besar sisanya menetapkan batas delapan jam.

Jaminan sosial dan pekerja rumah tangga

- ♦ Sangat bervariasi pemberian tunjangan sosial bagi pekerja rumah tangga.
- ♦ Pekerja rumah tangga seringkali dikecualikan dari undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja, pekerjaan mereka dianggap tidak berbahaya.
- ♦ Sepanjang rumah tangga tidak diakui sebagai tempat kerja, kesehatan dan keselamatan kerja untuk pekerja rumah tangga akan sulit dicapai.
- ♦ Pekerja rumah tangga yang bekerja pada beberapa majikan mengalami kesulitan untuk menunjukkan bahwa mereka berhak atas tunjangan sosial (misalnya, Belanda).
- ♦ Mayoritas negara memberikan cuti melahirkan secara de jure, tetapi pelaksanaannya problematik.

Kasus khusus pekerja rumah tangga tinggal bersama majikan

- ♦ Pekerja rumah tangga kebanyakan bekerja hanya pada satu majikan
- ♦ Rumah sang majikan merupakan tempat kerja dan sekaligus rumah sang pekerja rumah tangga
- ♦ Isu mengenai privasi:
 - Beberapa negara hanya menuntut “kadar privasi yang wajar” (misalnya, Singapura)

- Beberapa negara lainnya menuntut akomodasi haruslah bersifat pribadi, berperabot dan higienis (misalnya, Irlandia, Prancis, Kanada)
- ♦ Seringkali, pekerja rumah tangga harus tunduk pada ketentuan jam kerja yang bisa mengancam kesejahteraan mereka. (misalnya, bersedia untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau bahkan tanpa istirahat dan diharapkan bersedia melaksanakan tugas-tugas atas perintah).
- ♦ Sejumlah kecil negara meregulasi jam kerja dan menetapkan kompensasi lembur, bila memungkinkan, (misalnya, Israel, Austria, Prancis, Afrika Selatan).
- ♦ Pekerja rumah tangga seringkali harus mengerjakan pekerjaan malam hari, dan mereka diharapkan bisa dipanggil kapan saja (misalnya, standby), dan siap siaga di tempat yang ditentukan oleh sang majikan kapanpun ada tugas yang diperintahkan.

Kerentanan dan pelecehan: kasus khusus pekerja rumah tangga migran

- ♦ Ketidaksetaraan perlakuan antara pekerja rumah tangga migran dan pekerja rumah tangga lokal (misalnya, terutama terkait dengan jaminan sosial).
- ♦ Kerentanan terhadap pelecehan:
 - Banyak negara mengikat pekerja rumah tangga migran pada majikan yang namanya tertera di ijin kerja mereka; yang berarti hilangnya pekerjaan berujung pada hilangnya ijin kerja dan juga ijin tinggal di negara host, (misalnya, Israel).
 - Sebagian besar negara host menuntut pekerja rumah tangga migran tinggal di rumah majikan mereka.

- Majikan seringkali menahan paspor pekerja rumah tangga migran sebagai alat pengendalian, dan ini diharapkan dan/atau dipersyaratkan di sejumlah negara host, (lihat misalnya MOU antara Malaysia dan Indonesia).
- Pekerja rumah tangga migran beresiko menjadi korban pelecehan agen ketenagakerjaan tak terakreditasi.
- Pembatasan terhadap kebebasan personal, termasuk kerja paksa.
- ♦ Pekerja rumah tangga migran mungkin tidak secara otomatis tercakup di bawah skema perawatan kesehatan nasional yang bersifat umum.
- ♦ Kehamilan, status HIV positif atau penyakit lainnya seringkali mengakibatkan pemecatan pekerja secara *de jure* atau *de facto*.
- ♦ Negara pengirim memiliki peran penting dalam jaminan sosial pekerja rumah tangga, tetapi seringkali tanggung-jawab ini tidak dilaksanakan oleh sejumlah negara pengirim.

Hak Pekerja Rumah Tangga untuk Berorganisasi dan Posisi Tawar Kolektif

- ♦ Konvensi No. 87 juga berlaku untuk pekerja rumah tangga

Sulit bagi pekerja rumah tangga untuk menggunakan hak-hak ini, karena:

- ♦ Mereka terisolasi di rumah-rumah pribadi.
- ♦ Buruknya kondisi kerja dan rendahnya upah.
- ♦ Terbatasnya sumber daya organisasi mereka.
- ♦ Rendahnya tingkat keanggotaan serikat pekerja.

- ♦ Rendahnya tingkat organisasi asosiasi pengusaha/majikan.
- ♦ Tidak diakuinya hak mereka atas posisi tawar kolektif.
- ♦ Tidak diakuinya organisasi mereka sebagai organisasi representasi yang sah.

Brazil: Putusan Labour Tribunal for Campinas ke-15 (2004).

Pencakupan pekerja rumah tangga di bawah Standar Ketenagakerjaan Internasional yang ada

- ♦ Kecuali jika secara eksplisit dikecualikan, pekerja rumah tangga dianggap tercakup oleh Standar Ketenagakerjaan Internasional yang ada.
- ♦ Sejumlah konvensi ILO memperbolehkan pengecualian mereka.
- ♦ Pekerja rumah tangga membutuhkan regulasi spesifik yang mempertimbangkan karakteristik khusus pekerjaan tersebut dan konteks pekerjaan tersebut dilaksanakan.

III. KEMUNGKINAN FORMAT STANDAR KETENAGAKERJAAN INTERNASIONAL MENGENAI PEKERJA RUMAH TANGGA

- ♦ ILC 2010 akan memutuskan jumlah dan jenis draft instrumen
- ♦ Beberapa kemungkinan skenario:
 - Sebuah Konvensi, atau
 - Sebuah Rekomendasi, atau
 - Sebuah Konvensi dan sebuah Rekomendasi, atau
 - Sebuah Konvensi yang memiliki bagian yang mengikat dan yang tidak mengikat.

Elemen-elemen terpilih dari kemungkinan sebuah Konvensi dengan bagian yang mengikat dan yang tidak mengikat:

- ♦ Bergeser dari inklusi formal pekerja rumah tangga, ke arah regulasi spesifik.
- ♦ Akan menegaskan ulang pencakupan pekerja rumah tangga di bawah Standar Ketenagakerjaan Internasional yang ada.
- ♦ Akan menetapkan target yang jelas yang mempertimbangkan kekhususan hubungan kerja rumah tangga.
- ♦ Akan menawarkan opsi mengenai bagaimana cara tujuan kerja layak bisa dicapai.
- ♦ Akan mempromosikan pendekatan multi-level kepada pemerintahan
- ♦ Kejelasan dan kesederhanaan.

Elemen-elemen terpilih untuk dimasukkan dalam sebuah Rekomendasi:

Tujuan dan kandungan sebuah rekomendasi akan berupa pelbagai standar yang akan meningkatkan perlindungan yang tercantum di dalam Konvensi, seperti:

- ♦ Identifikasi kondisi khusus yang terdapat di dalam pekerjaan rumah tangga.
- ♦ Pembatasan terhadap praktek pembayaran dengan barang.
- ♦ Petunjuk mengenai identifikasi, pembatasan dan penghitungan jam kerja dengan tepat.
- ♦ Petunjuk mengenai makanan dan akomodasi bagi pekerja rumah tangga tinggal di dalam.
- ♦ Menangani kerentanan pekerja rumah tangga, termasuk usia dan status migrasi, dan mengidentifikasi pelbagai standar yang spesifik untuk mereka.

IV. RANCANGAN WAKTU UNTUK PERSIAPAN DAN PENGADOPSIAN KEMUNGKINAN DRAFT INSTRUMEN(-INSTRUMEN) KETENAGAKERJAAN INTERNASIONAL ILO BAGI PEKERJA RUMAH TANGGA

- ♦ **Maret 2008:** Badan Pengurus ILO memposisikan penyusunan standar bagi pekerja rumah tangga sebagai satu item agenda untuk International Labour Conference pada bulan Juni 2010.
- ♦ **Maret 2009:** ILO mengirimkan laporan mengenai undang-undang dan praktek disertai dengan kuisisioner kepada negara-negara anggota ILO. Pemerintah diminta untuk berkonsultasi dengan organisasi pekerja dan asosiasi pengusaha yang paling representatif.
- ♦ **Agustus 2009:** Batas akhir penyerahan jawaban kepada ILO.
- ♦ **Januari 2010:** ILO mengirimkan kepada negara-negara anggota ILO laporan kedua yang mengkaji jawaban yang diterima terhadap kuisisioner pada tahun 2009.
- ♦ **Juni 2010:** Diskusi pertama di International Labour Conference (ILC) ILO. Sebuah keputusan diambil dalam bentuk draft instrumen(-instrumen) ILO – baik sebuah Konvensi atau sebuah Rekomendasi atau keduanya atau sebuah Konvensi dengan bagian yang mengikat dan yang tidak mengikat.
- ♦ **Agustus 2010:** ILO mengirimkan laporan ketiga yang berisi (sebuah atau beberapa) draft instrument kepada negara-negara anggota

- ♦ Akhir **November 2010**: Batas akhir penyerahan komentar negara-negara anggota terhadap laporan ketiga kepada ILO.
- ♦ **Maret 2011**: ILO mengirimkan dua laporan kepada negara-negara anggota: satu laporan mengkaji jawaban-jawaban yang diterima terhadap laporan ketiga, dan laporan yang satu lagi berisi naskah draft instrumen(-instrumen) yang direvisi dengan memperhatikan komentar-komentar yang diterima.
- ♦ **Juni 2011**: Diskusi kedua di ILC. Sebuah Konvensi atau suatu instrumen lain yang disepakati akan dibahas dan diadopsi atau ditolak oleh ILC.